

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PASCA-BENCANA
ABRASI DI BANJAR PEBUAHAN DESA BANYUBIRU KECAMATAN
NEGARA KABUPATEN JEMBRANA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun oleh:

ALFI DIAN NAJAH

NIM. 19107020003

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-909/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PASCA-BENCANA
ABRASI DI BANJAR PEBUAHAN DESA BANYUBIRU KECAMATAN
NEGARA KABUPATEN JEMBRANA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI DIAN NAJAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020003
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64c9ec7de60e5



Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64ded660bb69f



Penguji II

Nisrina Muthahari, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e0537fa08f2



Yogyakarta, 26 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64e4717428e3f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Dian Najaha

NIM 19107020003

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Banjar Banyubiru RT 03/RW 01, Desa Banyubiru,
Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang menyatakan,



Alfi Dian Najaha

NIM. 19107020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfi Dian Najaha

NIM : 19107020003

Program Studi : Sosiologi

Judul : Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pascabencana
Abrasi di Banjar Pebuahan Desa Banyubiru Kecamatan
Negara Kabupaten Jembrana

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

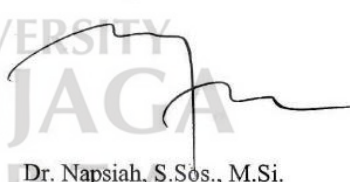
Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

NIP. 19721018 200501 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan selalu mendukung pendidikan akademik dan non-akademik saya. Serta kepada diri sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah melaksanakan pendidikan ini.



MOTTO

“Tidak ada penciptaan yang sia-sia, tidak ada kehidupan tanpa makna.”

“Jika Allah membawamu ke suatu perjalanan. Maka Ia akan membantumu untuk melewatinya.”

(Anonim)

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia.”

(HR. Bukhari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat sampai di tahap penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* yang selalu dinantikan syafaatnya di *Yaumul Qiyamah* kelak, *Aamiin*.

Sebuah anugerah yang besar karena penelitian ini dapat dilakukan dan dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab dari seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, arahan, dan dukungan dari beberapa pihak yang senantiasa membantu peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa syukur yang tiada henti dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill, Al Makin, S.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama kuliah.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji I Skripsi saya yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Nisrina Muthahari, M.A. selaku Dosen Penguji II Skripsi saya yang juga senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama kuliah.
9. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kedua orangtua, Bapak Juaini dan Ibu Ariani yang telah memberikan kasih sayang, mendoakan, membiayai, mengingatkan, dan mendukung saya untuk merantau melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Abang Ifthon dan adikku Iyi yang selalu memberikan doa dan semangat untuk kelancaran skripsi ini serta sering membantu saya dari rumah selama kuliah.
12. Uswatun Syarifah alias Ipeh yang selalu bertanya “kapan wisuda?”.
13. Teman-teman dekat saya di kelas yang menemani hari-hari saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga serta senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada saya.
14. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Sosiologi Angkatan 2019 yang telah kebersamai perjuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
15. Bapak *Perbekel* Banyubiru, *Kelian* Banjar Pebuahan, dan seluruh informan penelitian di Banjar Pebuahan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran pengumpulan data pada penyusunan penelitian skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, doa, saran, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

17. Ibnu Mutakin, terima kasih selalu mendukung, mendoakan, dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta meluangkan waktu dan tenaga selama proses penyusunan skripsi.

18. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang, tetap bertahan dan semangat dalam menjalani pendidikan. Semoga tidak bosan untuk belajar dan mencari pengalaman sebagai bekal di hari-hari selanjutnya.

Skripsi ini dirasa jauh dari kata sempurna baik secara gaya tulisan maupun yang lainnya, maka perlu kiranya saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk berusaha memperbaiki penelitian ini.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Penyusun



Alfi Dian Najaha
NIM. 19107020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Landasan Teoritis	16
1. Bencana Abrasi dan Sumber Daya Laut.....	16
2. Strategi Bertahan Hidup	18
3. Teori Modal Sosial dan Modal Ekonomi	23
F. Metode Penelitian.....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian	28
3. Subjek Penelitian	28
4. Teknik Pengumpulan Data	29
5. Teknik Analisis Data	32
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM BANJAR PEBUAHAN DESA BANYUBIRU KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA.....	36
A. Letak Geografi	36
B. Letak Demografis.....	39

C. Kondisi Sosial Masyarakat.....	41
D. Kondisi Ekonomi	43
E. Profil Informan.....	45
BAB III STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PASCA-ABRASI PANTAI PEBUAHAN	49
A. Secara Sosial	50
1. Solidaritas Masyarakat	50
2. Melakukan Balas Jasa	54
3. Memanfaatkan Peran Struktur Pemerintahan Banjar Pebuahan Kabupaten Jembrana	56
B. Secara Ekonomi	58
1. Melakukan Pekerjaan Sampingan	58
2. Mengelola Keuangan Keluarga	63
3. Melakukan Pinjaman	64
BAB IV ANALISIS STRATEGI BERTAHAN HIDUP MASYARAKAT PASCA-ABRASI PANTAI PEBUAHAN DALAM PERSPEKTIF MODAL SOSIAL DAN MODAL EKONOMI	66
A. Modal Sosial dan Modal Ekonomi Sebagai Nilai Kesejahteraan	66
B. Modal Sosial dan Modal Ekonomi Sebagai Kebebasan Bertindak.....	68
C. Modal Sosial dan Modal Ekonomi Sebagai Nilai Perubahan	69
D. Strategi Bertahan Hidup Sebagai Bentuk Perlawanan Terhadap Kekuasaan	71
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	80
CURRICULUM VITAE	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Senderan Penahan Ombak.....	9
Gambar 2. 1 Peta Lokasi Banjar Pebuahan	39
Gambar 3. 1 Kerusakan Pada Salah Satu Rumah Warga.....	52
Gambar 3. 2 Kerusakan Pada Halaman Masjid	53
Gambar 3. 3 Tanggul Sementara Dari Swadaya Warga	54
Gambar 3. 4 Protes Warga Terhadap Penanganan Abrasi	58
Gambar 3. 5 Aktivitas Manol Menarik Jaring Ikan	60
Gambar 3. 6 Warung Kelontong di Wilayah Abrasi.....	61
Gambar 3. 7 Aktivitas Pemandu Pemancing	63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Bencana abrasi di Pantai Pebuahan Banjar Pebuahan Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana telah terjadi sejak tahun 2012 dan masih terjadi hingga kini. Bencana abrasi berdampak pada rusaknya puluhan rumah warga dan fasilitas umum. Belum adanya bantuan untuk mengatasi abrasi membuat masyarakat secara swadaya membangun *revetment* atau tanggul laut untuk meminimalisir ombak menerjang wilayah pemukiman. Masyarakat telah ditawarkan untuk direlokasi ke wilayah yang lebih aman, namun karena jauh dari pantai dan tidak ada biaya untuk proses perpindahan membuat masyarakat menolak direlokasi dan memilih untuk tetap bertahan di wilayah rawan bencana abrasi. Dari kondisi tersebut, munculah pertanyaan mengenai bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat pesisir Pantai Pebuahan pascabencana abrasi.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mencari tahu bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat pasca-bencana abrasi di Pantai Pebuahan dengan memanfaatkan modal sosial dan modal ekonomi yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial dan modal ekonomi dari Pierre Bourdieu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui proses pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi di lapangan, dan pengumpulan referensi yang tertulis berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan berita.

Hasil dari penelitian ini yakni masyarakat Banjar Pebuahan sebagai korban bencana abrasi melakukan strategi bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan lingkungan, sosial dan ekonomi dengan memanfaatkan modal sosialnya seperti menggunakan solidaritas masyarakat, berbalas jasa, dan memanfaatkan peran struktur pemerintah. Sementara dengan modal ekonomi masyarakat melakukan pekerjaan sampingan, mengelola keuangan keluarga, dan melakukan pinjaman. Cara-cara tersebut merupakan bentuk inisiatif masyarakat sebagai korban bencana abrasi untuk bertahan hidup pasca-bencana abrasi di Pantai Pebuahan.

Kata Kunci: *Strategi Bertahan Hidup, Abrasi, Masyarakat, Modal Sosial dan Modal Ekonomi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan suatu fenomena yang sering terjadi baik diawali dengan tanda-tanda maupun tanpa tanda apapun. Menurut *United Nation Development Program*, bencana merupakan suatu kejadian ekstrem yang terjadi dalam lingkungan alam maupun manusia yang dapat merugikan dan mempengaruhi kehidupan manusia.¹ Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak pada jalur cincin api atau *Ring of Fire* menjadikannya sebagai negara yang memiliki banyak gunung api aktif dan tingginya potensi bencana alam. Selain *Ring of Fire*, Indonesia juga dilewati oleh lempeng Indo – Australia di selatan, Eurasia di utara, dan lempeng Pasifik dari timur yang membuat Indonesia menjadi wilayah rawan bencana, baik dari aktivitas vulkanik maupun tektonik.² Dengan kondisi geografis tersebut, Indonesia tidak dapat dipisahkan dari bencana alam yang bisa terjadi kapan saja dan dengan dampak yang tidak terduga.

Menurut BNPB tahun 2022, sepanjang bulan Januari hingga 16 Desember terdapat 3.383 kejadian bencana dengan korban 832 meninggal, 8.718 mengalami luka-luka, 43 orang hilang, dan sebanyak 5.193.417 orang menderita dan mengungsi.³ Bencana-bencana tersebut merusak puluhan hingga ribuan fasilitas

¹ Robi Amri. 2016. *Resiko Bencana Indonesia*. Jakarta: Puslitbang BNPB. Hlm 14.

² Putri Cep Alam, Herbasuki Nurcahyanto, dan Susi Sulandari. 2013. *Upaya Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol 2(3). Hlm 3.

³ Admin. 2022. *Geoportal Data Bencana Indonesia*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://gis.bnpb.go.id/>, diakses pada 16 Desember 2022.

dan rumah penduduk di Indonesia. Beberapa bencana yang menjadi penyebab timbulnya korban dan kerusakan tersebut yakni gempa bumi, gunung api, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, serta gelombang pasang atau abrasi.

Dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia, Bali menjadi salah satu wilayah yang kerap mengalami bencana alam. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2021, Bali memiliki indeks risiko bencana senilai 124.19 yang termasuk kategori sedang dari ancaman bencana. Nilai tersebut semakin menurun dibanding beberapa tahun sebelumnya yang termasuk berisiko tinggi terhadap bencana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indeks Risiko Bencana Provinsi Bali

Tahun	Nilai Indeks Risiko Bencana
2015	169.60
2016	152.84
2017	152.20
2018	144.20
2019	134.20
2020	130.23
2021	124.19

Sumber: Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021

Nilai tersebut cukup tinggi mengingat luas wilayah Bali yang hanya memiliki luas 5.780,06 km² atau setara dengan 0,30% dari luas Indonesia.⁴ Terlebih

⁴ Anonim. *10 Provinsi Terkecil Di Indonesia*. Info Jabodetabek. Diposting 2020, <https://www.infojabodetabek.com/10-provinsi-terkecil-di-indonesia/>. diakses pada 20 Januari 2023.

lagi, terdapat dua gunung api yakni Gunung Agung dan Gunung Batur yang masih aktif hingga kini serta posisi Bali yang dekat dengan zona tumbukan (*subduction zone*) antara Lempeng Indo – Australia dan Eurasia menjadikan Bali sebagai wilayah yang rentan terhadap bencana dibanding wilayah lainnya yang lebih luas namun minim risiko bencana seperti Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas 127.347 km² yang tidak terdapat gunung api sehingga wilayah tersebut bebas dari ancaman bencana vulkanologi dan geologi.⁵

Berbagai bencana pernah terjadi di Bali, dari bencana yang jarang terjadi hingga yang sering terjadi. Di barat wilayah pulau Bali terdapat satu bencana yakni bencana abrasi yang masih rutin berlangsung setiap tahun hingga kini khususnya pada bulan purnama atau *tilem* karena kondisi gelombang yang lebih besar dari biasanya, tepatnya di Pantai Pebuahan, Banjar Pebuahan, Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Pada tahun 2021, Jembrana sendiri menjadi kabupaten/kota yang berisiko mengalami multi ancaman dan menjadi urutan ke 184 dari 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan nilai 152.62 yang termasuk kelas risiko tinggi. Dalam wilayah Provinsi Bali, Jembrana berada di posisi kedua setelah Tabanan yang memiliki nilai ancaman tidak jauh berbeda dengan Jembrana yakni 153.27.⁶

⁵ Danung Rifin. *Meski Kaltim Minim Risiko Bencana, Kepala BNPB Ingatkan Pemda Kaltim Dan Relawan Forum PRB Agar Tetap Waspada*. BNPB. Diposting 14 Oktober 2022, <https://www.bnpb.go.id/berita/meski-kaltim-minim-risiko-bencana-kepala-bnpb-ingatkan-pemda-kaltim-dan-relawan-forum-prb-agar-tetap-waspada>, diakses pada 20 Januari 2023.

⁶ Adi, Asfirmanto W., dan lainnya. 2022. *Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021*. Hal 41.

Di Jembrana, terdapat 22 titik pantai yang mengalami abrasi dan salah satu yang terparah yakni terjadi di Pantai Pebuahan.⁷ Berdasarkan data tahun 2015, pantai tersebut memiliki panjang garis pantai sekitar 4.24 km dengan 2.24 km garis pantai yang terkena abrasi.⁸ Abrasi di Pantai Pebuahan terjadi mulai tahun 2012 dan kian ganas hingga kini setelah pembangunan pemecah gelombang atau *breakwater* di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan untuk menahan ombak di sekitarnya yang merupakan pintu keluar masuk kapal-kapal besar nelayan yang terletak di bagian timur Pantai Pebuahan dengan jarak sekitar 9.2 km dari pelabuhan perikanan tersebut.⁹ Pembangunan pemecah gelombang ternyata menyebabkan ombak menerjang lebih luas ke arah Pantai Pebuahan sehingga bencana abrasi pun tak terelakkan.¹⁰ Selain disebabkan oleh pembangunan pemecah gelombang atau *breakwater*, abrasi di Pantai Pebuahan juga dipengaruhi oleh faktor alam sebab posisi wilayah selatan Kabupaten Jembrana berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sehingga berpengaruh terhadap pasang surut air laut.¹¹ Terlebih ketika memasuki bulan purnama atau *tilem* yang mana dapat menyebabkan gelombang

⁷ Gusde Gusde. *20 Km Pantai Di Jembrana Abrasi*. Nusa Bali. Diposting 6 Oktober 2022. <https://www.nusabali.com/berita/39121/20-km-pantai-di-jembrana-abrasi>, diakses pada 26 Januari 2023.

⁸ Hafizah, Nur. 2022. *Studi Eksploratif Bentuk Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Kabupaten Jembrana*. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 10(3).

⁹ Ace W. *Abrasi Terjang Kawasan Pesisir Pebuahan Jembrana, Ray Sukarya Sebut Breakwater PPN Pengambangan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Pemicu Mutlak Abrasi Dan Erosi Pantai*. Diposting 8 Februari 2022. <https://jbm.co.id/2022/02/08/abrasi-terjang-kawasan-pesisir-pebuahan-jembrana-ray-sukarya-sebut-breakwater-ppn-pengambangan-kementerian-kelautan-dan-perikanan-pemicu-mutlak-abrasi-dan-erosi-pantai/>, diakses pada 4 Februari 2023.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

pasang yang lebih tinggi dari biasanya akibat sejajarnya posisi bulan, bumi, dan matahari dalam satu garis lurus.¹²

Sejak terjadinya abrasi pertama di tahun 2012 dan intensifnya abrasi hingga saat ini, masyarakat Banjar Pebuahan mengalami abrasi terparah di antara tahun 2017 hingga 2020 yang berdampak pada kerusakan lingkungan wilayah pesisir seperti degradasi yang mencakup perubahan morfologi pantai, alih fungsi lahan, dan pembangunan fisik.¹³ Selain itu juga menyebabkan terganggunya perekonomian utama masyarakat sebagai nelayan karena rusaknya habitat biologi pantai.¹⁴ Pada tahun 2022, terhitung sebanyak 70 rumah warga rusak dihantam abrasi dan belasan di antaranya bahkan roboh karena tergerus gelombang. Tidak hanya rumah-rumah warga, jalan umum yang menjadi akses untuk mobilisasi pun rusak akibat terkikisnya tanah sehingga masyarakat harus melewati jalan setapak yang hanya bisa dilalui pejalan kaki dan motor.¹⁵

Bencana abrasi tersebut menyebabkan ketidakstabilan tatanan sosial akibat perubahan kondisi masyarakat yang semula dapat melakukan swasembada menjadi masyarakat yang rentan.¹⁶ Sebelum terjadi bencana, masyarakat tidak kekurangan

¹² Novita Andrian. *Ini Penyebab Air Laut Pasang Saat Bulan Purnama*. Tekno Tempo. Diposting 8 November 2022. <https://tekno.tempo.co/read/1654537/ini-penyebab-air-laut-pasang-saat-bulan-purnama>, diakses pada 6 Maret 2023.

¹³ I Ketut Sundra. 2017. Kondisi Dan Status Lingkungan Hidup Di Kabupaten Jembrana. Universitas Udayana, Vol 26(1). Hlm 8.

¹⁴ Ananda Sahlatussofiatul. *Terkikisnya Daratan Di Desa Pebuahan Disebabkan Oleh Abrasi*. Kompasiana. Diposting 9 Juni 2021. <https://www.kompasiana.com/nandassahla/60c064698ede4814a62f3112/terkikisnya-daratan-di-desa-pebuahan-disebabkan-oleh-abrasi>, diakses pada 19 Januari 2023.

¹⁵ Fokus Indosiar. *Abrasi Pantai, 70 Rumah Di Pebuahan, Bali, Rusak Dihantam Gelombang*. Youtube <https://youtu.be/uXKIwez7-A>. 5 Juli 2022.

¹⁶ Muhammad, Rahmat & Muhammad Taufiq Arif. 2019. *Social Survival Skill Masyarakat Rentan Bencana (Pasca Gempa Bumi Sulawesi Tengah Tahun 2018)*. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 2(3).

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun setelah bencana masyarakat yang terdampak akan menghadapi keadaan duka akibat hancurnya rumah, tempat usaha, dan kehilangan barang-barang yang dimiliki. Ditambah lagi dengan sarana dan fasilitas umum yang rusak sehingga tidak dapat berfungsi seperti sedia kala sehingga menyulitkan mobilisasi masyarakat.¹⁷ Berlangsungnya abrasi selama bertahun-tahun membuat kerugian yang dialami masyarakat tidak dapat ditaksir lagi.¹⁸ Kondisi seperti itu menimbulkan keresahan sosial pada masyarakat sehingga diperlukan penyesuaian terhadap tatanan sosial baru yang diakibatkan dari bencana abrasi tersebut.¹⁹

Keresahan masyarakat pascabencana abrasi dapat dilihat dari kesulitan kondisi ekonomi yang bergantung pada sektor laut sehingga pendapatan yang diperoleh pun berkurang, terlebih adanya kekhawatiran para nelayan terkait bencana abrasi yang bisa terjadi kapan saja, termasuk saat bekerja.²⁰ Keresahan pascabencana lainnya juga berpengaruh terhadap kondisi lingkungan akibat kerusakan bangunan dan lahan yang dimiliki masyarakat. Dalam keadaan ekonomi dan kehidupan yang sulit tersebut, masyarakat mengupayakan pemenuhan kebutuhan pascabencana dengan memanfaatkan modal sosial dan modal ekonomi yang dimiliki seperti dengan menghemat pengeluaran, melakukan pekerjaan

¹⁷ Jimmy. *Abrasi Di Pantai Pebuahan Terparah Belum Dapat Penanganan*. Berita Jembrana. Diposting 21 Marey 2022. <https://www.beritajembrana.com/read/abrasi-di-pantai-pebuahan-terparah-belum-dapat-penanganan>, diakses pada 4 Februari 2023.

¹⁸ Anonim. *Astaga! Ternyata Ini Diduga Penyebab Abrasi Di Pesisir Pebuahan*, Jarrak Pos. Diposting 8 Februari 2022 <https://jarrakposbali.com/08/02/2022/astaga-ternyata-ini-diduga-penyebab-abrasi-di-pesisir-pebuahan/>, diakses pada 20 Maret 2023.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ I Ketut Suardika. *Mih! Puluhan Bangunan Hilang Kena Abrasi, Termasuk Sekolah-Musala*. Detik Bali. Diposting 19 April 2022. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6039625/mih-puluhan-bangunan-hilang-kena-abrasi-termasuk-sekolah-musala>, diakses pada 18 Maret 2023.

sampingan, memanfaatkan tabungan yang dimiliki serta mencari bantuan dari pemerintah melalui perangkat desa untuk melakukan upaya penanggulangan bencana seperti evakuasi, relokasi, penyaluran logistik, perbaikan sarana dan fasilitas, serta dana bantuan sosial bagi korban setiap kali terjadi bencana.²¹

Atas upaya warga dan perangkat desa dalam mencari bantuan, pada tahun 2019 pemerintah pun menawarkan relokasi kepada warga korban bencana abrasi Pebuahan ke ujung timur Kabupaten Jembrana tepatnya di Kecamatan Mendoyo dengan memanfaatkan hak pakai dari tanah milik pemerintah daerah tersebut.²² Akan tetapi, masyarakat menolak direlokasi ke tempat yang lebih aman karena lokasinya jauh dari sumber penghidupan mereka selama ini yakni Pantai Pebuahan. Selain itu masyarakat merasa tidak memiliki keahlian lain untuk mencari nafkah selain melaut dan tidak memiliki biaya untuk proses relokasi sehingga mereka memilih ikut tinggal dengan saudara atau tetap bertahan di lokasi rawan abrasi.²³

Berkaitan dengan penolakan relokasi tersebut, masyarakat Banjar Pebuahan mengaku hanya ingin dibantu pemasangan senderan atau tanggul laut untuk mencegah ombak menerjang pemukiman.²⁴ Oleh sebab itu, masyarakat melalui Balai Wilayah Sungai (BWS) yang bertugas di ranah penanganan abrasi telah

²¹ Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah Tentang Pendanaan Dan Pengelolaan Bantuan Bencana*. (Indonesia, 2008). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/22TAHUN2008PP.htm>, diakses pada 17 Maret 2023.

²² I Putu Adi Budiastawan. *Warga Korban Abrasi Pantai Pebuahan Jembrana Menolak Direlokasi*, Detik Bali. Diposting 28 Oktober 2022. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6375134/warga-korban-abrasi-pantai-pebuahan-jembrana-menolak-direlokasi>, diakses pada 8 Maret 2023.

²³ *Ibid.*

²⁴ Putu Agus Mahendra. *Dampak Abrasi Kian Parah Warga Berharap Segera Mendapat Penanganan*. Bali Tribune. Diposting 7 Maret 2021. <https://balitribune.co.id/Content/Dampak-Abrasi-Kian-Parah-Warga-Berharap-Segera-Mendapat-Penanganan>, diakses pada 16 Desember 2022.

mengusulkan setiap tahunnya untuk mendapatkan penanganan abrasi ke Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Namun hingga saat ini bantuan berupa tanggul laut tersebut belum teralisasi karena membutuhkan anggaran yang besar. Sehingga setiap kali terjadi abrasi akan menimbulkan kerusakan baru bahkan lebih parah yang dialami masyarakat.²⁵ Selama ini korban abrasi mendapat bantuan dari pemerintah, akan tetapi bantuan terakhir didapat pada tahun 2017 lalu. Bantuan yang diberikan berupa sembako, sejumlah uang, dan peminjaman penggunaan fasilitas pemerintah daerah seperti alat-alat berat. Meskipun demikian, tetap saja bantuan-bantuan tersebut tidak menutup kerugian atas kerusakan dan kehilangan harta benda yang dimiliki oleh masyarakat korban bencana abrasi sehingga mereka harus mengupayakan strategi penghidupan dengan memanfaatkan modal sosial dan modal ekonominya.²⁶

Sehubungan dengan terbatasnya bantuan untuk korban bencana abrasi dan belum adanya upaya penanggulangan bencana berupa *revetment* atau tanggul untuk menahan gelombang air laut, membuat masyarakat membangun tanggul ombak sementara secara gotong royong dengan bahan-bahan berupa karung yang diisi pasir, kayu, batu-batu besar, hingga ban bekas.²⁷ Akan tetapi, tanggul yang dibangun tidak dapat bertahan lama sebab tidak mampu menahan pasang air laut dan terjangan gelombang besar sehingga beberapa bagian tanggul tergerus diseret

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Anonim. *Tanggul Penahan Abrasi Di Pantai Pebuahan Porakporanda*. Nusa Bali. Diposting 11 Februari 2017. <https://www.nusabali.com/berita/10848/tanggul-penahan-abrasi-di-pantai-pebuahan-porakporanda>, diakses pada 6 Maret 2023.

ombak.²⁸ Upaya tersebut telah dilakukan beberapa kali oleh masyarakat pesisir Pantai Pebuahan, namun karena tidak dapat bertahan lama maka saat ini masyarakat memilih membiarkan sisa-sisa tanggul sembari menunggu bantuan pemasangan tanggul secara permanen yang telah diusulkan Pemerintah Kabupaten Jembrana.²⁹

Gambar 1. 1 Senderan Penahan Ombak



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sejauh ini bencana abrasi di Pantai Pebuahan tidak memakan korban jiwa, namun jika *revetment* atau tanggul laut belum dibangun permanen dan kerusakan-kerusakan yang telah terjadi hanya dibiarkan maka potensial kerusakan yang lebih

²⁸ Anonim. *Abrasi Pantai Pebuahan Makin Parah*. Bali Post. Diposting 31 Oktober 2021. <https://www.balipost.com/news/2021/10/31/225309/Abrasi-Pantai-Pebuahan-Makin-Parah.html>, diakses pada 17 Maret 2023.

²⁹ I Putu Adi Budiastawan. *Jembrana Usul Anggaran Rp 100 M Tangani Abrasi 2023*. Detik Bali. Diposting 15 Desember 2022. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6463276/jembrana-usul-anggaran-rp-100-m-tangani-abrasi-2023>, diakses pada 18 Maret 2023.

parah akan terjadi dan semakin mengancam kehidupan masyarakat sekitar.³⁰ Terlebih lagi, abrasi berlangsung secara rutin setiap tahun dan posisi Pantai Pebuahan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sehingga berpengaruh terhadap besarnya gelombang menunjukkan bahwa daerah tersebut merupakan daerah rawan bencana abrasi.³¹ Walaupun demikian, masyarakat tetap bertahan dan mengelola lingkungannya, tidak hanya menjadi tempat pemukiman tetapi juga sebagai sumber penghidupan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji upaya masyarakat pesisir Banjar Pebuahan dalam bertahan hidup di lokasi rawan bencana yang masih menunggu bantuan berupa pembangunan *revetment* atau tanggul laut sehingga mereka harus bertahan hidup dengan memanfaatkan modal sosial dan modal ekonomi yang dimiliki.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini yakni bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat pesisir Pantai Pebuahan pascabencana abrasi?

³⁰ Putu Agus Mahendra. *Dampak Abrasi Kian Parah, Warga Berharap Segera Mendapat Penanganan*. Bali Tribune. Diposting 7 Maret 2021. <https://balitribune.co.id/content/dampak-abrasi-kian-parah-warga-berharap-segera-mendapat-penanganan>, diakses pada 18 Maret 2023.

³¹ Admin. *Sepanjang Pantai Jembrana Rawan Abrasi Akhirnya Ditata Dan Ditangani Bertahap*. Radar Bali. Diposting 15 Desember 2022. <https://radarbali.jawapos.com/bali/jembrana/15/12/2022/sepanjang-pantai-jembrana-rawan-abrasi-akhirnya-ditata-dan-ditangani-bertahap/>, diakses pada 18 Maret 2023.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat pasca-bencana abrasi di Pantai Pebuahan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan pengembangan dalam bidang keilmuan Sosiologi terkait dengan upaya masyarakat dalam bertahan hidup khususnya pada keadaan pascabencana.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pemerintah

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat bergerak aktif dalam mencegah dan mengatasi bencana, serta memperbaiki kerusakan akibat bencana yang terjadi, terutama pada sektor laut guna meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tolak ukur bagi

kebijakan pemerintah guna meringankan masyarakat korban bencana dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

2) Bagi Masyarakat

Sementara bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam melakukan upaya bertahan hidup pada kondisi darurat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting dari suatu penelitian. Dalam penulisan proposal penelitian ini, peneliti mengeksplorasi informasi lebih dalam dari penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa untuk membedakan dan sebagai bahan perbandingan, baik terkait dengan kelebihan maupun kekurangan yang terdapat didalamnya. Studi mengenai strategi bertahan hidup setelah terjadi bencana dapat ditemukan pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Djanum et

al.,³² Laurang,³³ Sembiring et al.,³⁴ Rini,³⁵ dan Purba³⁶ yang dilakukan dengan strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif dalam Djanum, et.al. dilakukan dengan memanfaatkan semua potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat Kelurahan Tondo pascabencana 2018 seperti kembali ke pekerjaan awal sebagai pedagang dan nelayan. Sementara dalam penelitian Sembiring et al. dilakukan dengan mengoptimalkan anggota keluarga untuk melakukan pekerjaan. Selain itu dalam penelitian Laurang, strategi aktif dilakukan dengan melakukan pekerjaan sampingan untuk memperbaiki perekonomian akibat bencana di Kota Palu. Kemudian strategi aktif dalam penelitian Purba dilakukan dengan mengikutsertakan para istri untuk bekerja agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Serupa dengan Purba, penelitian Rini juga mengajak para istri untuk bekerja sekaligus mengajak anak-anak mereka bekerja menjadi buruh dan petani. Sementara, untuk strategi pasif dan strategi jaringan dari beberapa penelitian di atas, dilakukan melalui upaya yang sama untuk bertahan hidup yaitu dengan menghemat pengeluaran dan memanfaatkan relasi yang dimiliki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Djanum, Abdillah Syuqron., Juhaepa, dan Sarmadan. 2022. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kelurahan Tondo Kecamatan Palu Timur Kota Palu Sulawesi Tengah Pasca Bencana*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 3(1).

³³ Laurang, Linda. 2020. *Strategi Bertahan Hidup Penyintas Asal Kampung Lere Pasca Bencana Di Kota Palu*. Universitas Tadulako. Skripsi.

³⁴ Sembiring, Rasi Novandri., dan Tuti Atika. 2022. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Bekerah Korban Letusan Gunung Sinabung Di Relokasi Pemukiman Kabupaten Karo*. Jurnal Akrah Juara, 7.

³⁵ Rini. 2017. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan*. Universitas Hasanuddin. Skripsi.

³⁶ Purba, Irena Br., (2016). *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Korban Erupsi Sinabung Pasca Relokasi Di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo*. Universitas Negeri Medan. Skripsi.

Bentuk strategi bertahan hidup setelah bencana lainnya dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tara,³⁷ Chamidah,³⁸ Wulan et al.,³⁹ Ginting,⁴⁰ dan Muhammad et al.⁴¹ Dalam penelitian Tara, masyarakat di Kelurahan Purus dan Kampung Pondok untuk tetap dapat bertahan hidup akibat gempa, memilih untuk beralih pekerjaan dari nelayan menjadi pedagang, tukang bangunan dan supir angkutan. Selain itu juga dengan memanfaatkan asuransi, tabungan, serta mencari pinjaman. Hal serupa juga dilakukan oleh petani sayur pasca puting beliung dan banjir di Desa Sumberbrantas yang tertuang dalam penelitian Chamidah. Dalam penelitian Ginting, upaya bertahan hidup yang dilakukan lainnya yakni dengan strategi adaptasi di tempat relokasi. Sementara dalam penelitian Wulan, masyarakat melakukan strategi bertahan dengan menunggu bencana selesai, strategi konsolidasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersisa seperti menjual kayu bakar, dan strategi akumulasi dengan mengelola modal sumber daya yang dimiliki seperti penyewaan ATV oleh masyarakat Dusun Depok.

Masyarakat rentan bencana akibat gempa bumi di Sulawesi Tengah pada 2019 yang membuat banyaknya kehilangan dan kerugian pun dapat menyebabkan

³⁷ Tara, Aisyah Maya., dan M Baiquni. 2013. *Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempabumi 30 September 2009 Di Kota Padang*. Jurnal Bumi Indonesia, 2(1).

³⁸ Chamidah, Muntiatin. 2022. *Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur Pasca Bencana Puting Beliung Dan Banjir (Studi Pada Petani Sayur Desa Sumberbrantas)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi.

³⁹ Wulan, Theresia Retno., dkk. 2016. *Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian Di Pesisir Kabupaten Bantul (Studi Kasus: Masyarakat Dusun Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Prosiding Seminar Nasional Kelautan, Universitas Trunojoyo Madura.

⁴⁰ Ginting, Ai R C., 2017. *Strategi Bertahan Hidup Penduduk Desa Sukameriah Pasca Terjadinya Bencana Gunung Sinabung*. Universitas Negeri Medan. Skripsi.

⁴¹ Muhammad, Rahmat & Muhammad Taufiq Arif. 2019. *Social Survival Skill Masyarakat Rentan Bencana (Pasca Gempa Bumi Sulawesi Tengah Tahun 2018)*. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 2(3).

kekacauan bagi masyarakat sebab tidak adanya sumber daya yang dapat dikelola lagi maka dilakukanlah penjarahan untuk mempertahankan kehidupan.⁴² Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, Napsiah mengkaji tentang tindakan warga Merapi yang menjaga air sebagai sumber penghidupan mereka pascaerupsi.⁴³

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan strategi bertahan hidup yang dilakukan dalam penelitian ini yakni masyarakat di Banjar Pebuahan tidak mau direlokasi karena kehidupannya bergantung pada sektor laut. Untuk mempertahankan tempat dan sumber penghidupannya tersebut, masyarakat berupaya mencari bantuan dari pemerintah karena mereka menyadari untuk mencegah bencana abrasi tidak dapat dilakukan sendiri dan pemerintah memiliki kewajiban untuk penanggulangan bencana tersebut.⁴⁴ Di tengah upaya meminta bantuan dari pemerintah, masyarakat melakukan meminimalan risiko bencana secara mandiri dengan memasang batu-batu, kayu, dan karung yang berisi pasir di pinggir pantai untuk mengurangi hantaman gelombang ke pemukiman. Selain perbedaan strategi bertahan hidup yang dilakukan masyarakat, perbedaan lainnya terdapat pada *setting* lokasi, waktu, dan teori yang digunakan. Sementara persamaan yang dapat ditemukan dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini terkait dengan metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif dan

⁴² *Ibid.*

⁴³ Napsiah. 2016. *Tindakan Warga Merapi Pascaerupsi Menjaga Daerah Tangkapan Air*. Jurnal PKS, 15(4).

⁴⁴ Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/22TAHUN2008PP.htm>, diakses pada 16 Desember 2022.

topik yang dibahas yakni mengenai strategi bertahan hidup masyarakat akibat bencana.

E. Landasan Teoritis

1. Bencana Abrasi dan Sumber Daya Laut

Menurut *National Research Council of the National Academics* (2011), bencana merupakan fenomena yang mengganggu fungsi dalam suatu masyarakat dan dapat menyebabkan kerugian maupun kerusakan pada kehidupan manusia baik dari segi materi maupun non materi seperti sistem masyarakat.⁴⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, penderitaan, dan bahaya.⁴⁶ Penyebab terjadinya bencana yaitu bisa karena faktor alam maupun faktor non alam. Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam. Salah satu peristiwa bencana alam yaitu abrasi.

Abrasi merupakan suatu proses pengikisan pantai yang disebabkan oleh gelombang arus laut. Kekuatan gelombang yang semakin besar akan menghasilkan abrasi yang besar pula sehingga luas daratannya menjadi berkurang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, abrasi secara geografi merupakan pengikisan batuan oleh air, es, atau angin yang mengandung

⁴⁵ Hanjarwati, Astri dan lainnya. 2017. *Faktor-Faktor Penyebab Korban Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul Tahun 2006 Menjadi Difabel Daksa*. Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol 11(2). Hlm 110.

⁴⁶ KBBI versi daring, <https://kbbi.web.id/bencana>, diakses pada 5 Desember 2022.

dan mengangkut hancuran bahan.⁴⁷ Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kecepatan abrasi, diantaranya kekuatan dan arah arus, kecepatan sedimentasi material dari daratan, struktur dan resistansi batuan, kedalaman laut di lepas pantai, keterbukaan pantai terhadap ombak, serta stabilitas posisi garis pantai akibat adanya penghalang.⁴⁸

Faktor-faktor tersebut apabila terjadi secara terus menerus tanpa upaya pencegahan dan penanggulangan bencana abrasi akan berdampak pada:⁴⁹

- a. Berkurangnya luas daratan sehingga lahan menjadi terbatas
- b. Curamnya topografi pantai sehingga wilayah dermaga semakin berkurang
- c. Terkikisnya bangunan di sekitar pantai yang menyebabkan kerusakan hingga tidak layak digunakan
- d. Berubahnya fungsi pantai dari kawasan wisata menjadi hutan lindung

Dampak yang terjadi di atas beberapa diantaranya terjadi pula di Banjar Pebuahan yang terkena abrasi secara langsung. Kehidupan masyarakat yang bergantung pada hasil laut tidak mempengaruhi mereka untuk mencari sumber penghidupan lainnya karena tidak memiliki

⁴⁷ KBBI versi daring, <https://kbbi.web.id/abrasi>, diakses pada 29 November 2022.

⁴⁸ Prawiradisastra, Suryana. *Permasalahan Abrasi Di Wlayah Pesisir Kabupaten Indramayu*. Alami, Vol 8(2). Hlm 43–44.

⁴⁹ Sukandarrumidi. 2010. *Bencana Alam Dan Bencana Antropogene*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm 242.

kemampuan lain dan kayanya sumber daya laut terutama perikanan. Kekayaan sumber daya laut yang dimiliki pada hakikatnya perlu dilestarikan baik dari potensinya maupun fungsinya. Sumber daya laut yang melingkupi unsur hayati dan nonhayati tidak terbatas pada potensi yang terdapat di laut, tetapi juga termasuk lingkungan pantai, sehingga lingkungan pantai pun perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya untuk mengembangkan fungsi pantai dengan semestinya.⁵⁰ Potensi lainnya yang dikelola dengan baik oleh masyarakat area pantai ialah potensi sumber daya pariwisata. Pantai yang dijadikan tujuan pariwisata dalam bentuk wisata alam menyediakan daya tarik tersendiri dari keunikan dan keindahan lingkungan alam yang ditawarkan. Pantai Pebuahan pun demikian, meskipun tidak begitu populer dibanding pantai-pantai lain di Bali, namun Pantai Pebuahan mampu menawarkan nuansa yang berbeda bagi sejumlah kalangan yang hendak menghabiskan waktu di sana.

2. Strategi Bertahan Hidup

Dalam perspektif sosiologi, kemampuan strategi bertahan hidup umumnya dijadikan sebagai pilihan ketika menghadapi suatu ancaman tertentu yang dapat merusak nilai-nilai kearifan dari suatu komunitas. Dalam melakukan hal tersebut, seseorang maupun sekelompok orang berupaya untuk mempertahankan keeksistensian sesuatu baik yang memang bernilai atau yang dianggap bernilai, dan yang bersifat material maupun

⁵⁰ Aisyah, Novia. *Jenis Pekerjaan Yang Memanfaatkan Sumber Daya Alam Pantai*. Detikedu. Diposting 4 Juni 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5593596/jenis-pekerjaan-yang-memanfaatkan-sumber-daya-alam-pantai>, diakses pada 16 Desember 2022.

nonmaterial. Snel dan Staring mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup merupakan rentetan tindakan yang dilakukan oleh individu dan keluarga menengah ke bawah secara sosial dan ekonomi sesuai standar yang dipilih.⁵¹

Menurut Suharto, strategi bertahan didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mengaplikasikan seperangkat cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang dialami dalam hidupnya. Strategi penyelesaian masalah ini pada dasarnya terdapat pada setiap individu untuk mengelola aset yang dimiliki.⁵² Strategi menurut Suharto dalam bertahan hidup digolongkan menjadi tiga kategori yakni pertama, strategi aktif yaitu strategi pengoptimalan segala potensi dalam keluarga miskin. Kedua, strategi pasif yaitu menghemat jumlah pengeluaran keluarga. Dan yang ketiga strategi jaringan yaitu strategi bertahan hidup dengan menjalin hubungan baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya.

Sementara menurut White, strategi bertahan hidup dilakukan pada sekelompok individu yang hidup dalam kemiskinan. Yang tergolong dalam keluarga miskin yaitu terbatasnya kepemilikan lahan atau aset sumber daya yang dimiliki, terbatasnya pendapatan yang diperoleh sebab tenaga dan keterampilan yang juga terbatas, serta memiliki status sosial relatif lebih rendah yang didasarkan pada pekerjaan. Untuk bertahan hidup, kelompok

⁵¹ Irwan. 2015. *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)*. Humanus, Vol 14(2). Hlm 43.

⁵² Febriani, Dinna. 2017. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarimalak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota*. JOM FISIP, Vol 4(1). Hlm 8.

tersebut memaksimalkan penggunaan tenaga dan lebih banyak mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pangan.⁵³ Pada dasarnya, strategi bertahan hidup tergantung pada jumlah aset yang dimiliki, kemampuan individu dalam keahliannya, serta gerakan yang nyata dilakukan agar tetap bertahan terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

James C. Scott menilai bahwa individu atau kelompok cenderung berusaha bertahan dari situasi maupun kondisi yang tidak menguntungkan dengan melakukan mekanisme *survival*. Scott mengemukakan bahwa mekanisme *survival* merupakan interaksi antara satu dengan lainnya secara tidak sengaja dalam suatu entitas atau sistem menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan bersama untuk menyelamatkan diri dan bertahan hidup.⁵⁴ *Survival* akan dilakukan jika seseorang atau sekelompok orang mengalami kondisi darurat karena faktor alam, kecelakaan, dan kondisi lainnya. Mekanisme *survival* yang dikemukakan Scott diterapkan pada petani Asia Tenggara yang kala itu mencoba bertahan akibat kekurangan hasil panen untuk mencukupi kebutuhan pokok hidupnya dengan menghemat jumlah konsumsi pangan keluarga, melakukan subsistensi pertanian yang hasilnya dapat dikonsumsi dan dijual, serta memanfaatkan jaringan sosial.

⁵³ Abidin, Zainal. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*. Universitas Jember. SKRIPSI.

⁵⁴ Scott, James C. 1981. *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES. Hlm 67.

Teori ini juga menjelaskan usaha yang dilakukan petani dalam melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh golongan proletar.⁵⁵

Secara umum, teori mekanisme *survival* menegaskan masyarakat untuk tetap bertahan hidup pada keadaan yang sangat kekurangan. Tindakan mekanisme *survival* pada rumah tangga yang kekurangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Sebelum itu, diperlukan pula tindakan *safety first* atau mendahulukan keselamatan untuk meminimalisir keadaan yang lebih parah dan menghindari risiko bencana. Hal ini dapat dikatakan sebagai wujud dari penghidupan berkelanjutan yang mana masyarakat harus mampu beradaptasi dengan keadaan, menjaga aset-aset yang dimiliki, dan menjamin kelangsungan hidup untuk kedepannya.⁵⁶ Kondisi tersebut akan memunculkan respon masyarakat untuk mengupayakan proses penyesuaian terhadap keadaan yang dialami. Terdapat tiga upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk bertahan hidup menurut teori mekanisme *survival*, diantaranya:⁵⁷

- a. Prinsip mengikat sabuk lebih kencang, yaitu dengan meminimalkan pengeluaran untuk konsumsi, mengurangi frekuensi konsumsi yang dimakan setiap hari, dan mengganti makanan ke kualitas yang lebih rendah akibat ketersediaan sumber daya yang terbatas.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Susilawati, Nora. 2012. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Sosiologi Pedesaan. Hlm 80.

⁵⁷ Ramadhan, Raden. 2016. *Mekanisme Survival Pembantu Rumah Tangga "Pocokan"*. Universitas Airlangga, 4(1). Hlm 5.

- b. Prinsip swadaya, yaitu memanfaatkan sumber daya di dalam rumah tangga seperti kemampuan, usaha, maupun keluarga untuk membantu proses bertahan hidup dengan bekerja serabutan, bekerja sebagai tukang, buruh lepas, pedagang kecil-kecilan, atau mencari pekerjaan lainnya dengan bermigrasi.
- c. Prinsip patron – klien, yaitu memanfaatkan relasi sosial antara dua pihak yang memiliki status sosial ekonomi lebih tinggi (patron) dengan pihak yang berstatus sosial lebih rendah (klien) maupun sama-sama memiliki status sosial yang setara. Apabila kedua pihak memiliki status sosial yang berbeda, maka patron akan menggunakan *privilege* dan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan bantuan atau keuntungan bagi klien. Kemudian, klien akan membalas dengan memberikan dukungan dan bantuan tertentu kepada patron. Sementara jika jaringan sosial berstatus sosial yang sama maka akan membentuk hubungan yang bersifat kekeluargaan yang secara tidak langsung akan menciptakan ketenangan jiwa antarmasyarakat yang mengalami kesulitan tersebut.

Prinsip-prinsip tersebut termasuk pada tindakan sosial ekonomis dalam menghadapi permasalahan yang tidak dapat dihindari. Dibutuhkan cara berpikir dan bertindak yang tepat sesuai dengan keadaan dan tujuan yang ingin diraih agar memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut menciptakan suatu inovasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat pada

kondisi darurat sebagai salah satu jalan dalam menambah penghasilan guna mempertahankan kehidupan. Sehingga dalam hal ini, kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama dengan berbagai cara yang dilakukan agar bisa menjamin kesejahteraan keluarganya baik secara materi maupun non materi.⁵⁸

3. Teori Modal Sosial dan Modal Ekonomi

Pierre Bourdieu dalam bukunya yang berjudul *The Forms of Capital* menyatakan bahwa modal sosial dan modal ekonomi menjadi jalan dalam memahami struktur dan fungsi sosial masyarakat.⁵⁹ Pemikiran Pierre Bourdieu tentang modal tidak terlepas dari konsepnya yang lain seperti habitus dan *field*, sebab konsep-konsep tersebut dapat digunakan untuk membuka dan mengetahui dominasi yang dianggap selalu ada di dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan kelompok masyarakat yang multikultur harus mempunyai modal dasar berupa modal sosial atau *social capital* yakni sumber daya dalam masyarakat yang dapat memberi kekuatan agar hubungan yang dimiliki tetap berjalan dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.⁶⁰ Dengan adanya unsur utama modal sosial berupa harapan dan kewajiban, kemudahan berkomunikasi, dan aturan yang jelas agar selalu ditaati akan membentuk jaringan yang kuat dan saling

⁵⁸ Deki Saputra dan Ali Imron. 2017. *Mekanisme Survival Pemulung Di Kompleks Pemulung Lansia (Lanjut Usia) Tangkis Gang 17 Barata Jaya Surabaya*. Paradigma, 5(1). Hal. 3.

⁵⁹ Thomas Santoso. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: Pustaka Saga. Hlm 2.

⁶⁰ *Ibid*. Hlm 16.

menguntungkan bagi anggotanya.⁶¹ Modal sosial memiliki tiga prinsip yang dapat membangun kekuatan baru dari kelemahan yang ada, yakni prinsip persamaan, kebebasan, dan nilai-nilai kemajemukan dan kemanusiaan. Modal sosial perlu dimiliki oleh setiap individu karena sebagai makhluk sosial seseorang tidak akan bisa melanjutkan kehidupan tanpa adanya jaringan sosial apapun. Bahkan, sejak baru lahir ke dunia sebenarnya seseorang sudah memiliki jaringan sosial, yakni keluarga. Di dalam keluarga, karakter tiap anggota keluarga pasti terdapat perbedaan-perbedaan yang melekat dan anggota lain harus mengerti akan hal tersebut. Ini juga berlaku bagi hubungan sosial lain yang lebih luas seperti dalam hubungan bermasyarakat.⁶²

Konsep modal yang ditawarkan oleh Bourdieu tidak hanya modal sosial, tetapi ia juga menjelaskan modal ekonomi yang bersifat dinamis karena dapat berhubungan dengan kepemilikan dan bidang lain di luar ekonomi seperti dalam hubungan kekuasaan. Modal ekonomi termasuk jenis modal yang fleksibel karena mudah digunakan secara langsung sebagai hak milik pribadi. Oleh karena itu, modal ekonomi dapat membentuk modal sosial apabila terdapat interaksi material dan immaterial, begitupun sebaliknya.⁶³ Modal ekonomi yang dianggap penting oleh Bourdieu terdiri dari alat-alat produksi seperti tenaga kerja, kemudian

⁶¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hlm 583.

⁶² Sandra Oktaviana. 2015. *Pengaruh Modal Sosial Jaringan Terhadap Kekuatan Saluran Distribusi Produk Usaha Kecil*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.

⁶³ Thomas Santoso, op. cit. hlm 2.

materi, dan uang.⁶⁴ Sementara modal sosial merupakan perwujudan dari relasi-relasi antara satu pihak dengan pihak lain yang memiliki kedudukan berbeda. Modal sosial yang terdapat dalam suatu hubungan memiliki potensi sumber daya yang bermacam-macam, namun dapat menjadi perekat dan memperlancar hubungan dengan yang lain, serta dapat mencapai harapan individu maupun tujuan bersama.⁶⁵ Pada dasarnya dalam modal sosial harus memiliki kebersamaan dan kerjasama dari seluruh anggota masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi.⁶⁶

Teori modal sosial dan modal ekonomi dari Pierre Bourdieu yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya bertahan hidup masyarakat di tengah kondisi sulit yang dialami masyarakat Banjar Pebuahan akibat bencana abrasi dengan menggunakan modal yang mereka miliki. Masyarakat yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan sangat bergantung pada kondisi alam yang menentukan jumlah penghasilan yang diperolehnya setiap hari, terutama ketika bencana abrasi menerjang dan terbatasnya bantuan yang didapat maka kehidupan yang dijalani akan terasa semakin berat. Sangat memungkinkan jika masyarakat menghadapi kondisi sulit, sehingga mereka

⁶⁴ Nanang Krisdinanto. 2014. *Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*. KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2(2), Hlm 203.

⁶⁵ M. Munandar Sulaeman dan Siti Homzah. 2014. *Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial Dan Aplikasinya Yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak*. Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Hlm 2.

⁶⁶ Rusydi Syahra. 2003. *Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya, Vol. 5(1). Hlm 2.

harus melakukan upaya-upaya baik dalam mengatasi masalah ekonomi maupun mengupayakan bantuan dari pihak-pihak tertentu dengan memanfaatkan modal sosial maupun modal ekonomi. Hal ini dilakukan berkaitan demi kelangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Oleh sebab itu, segala hambatan dan rintangan harus dilalui untuk dapat mengatasi permasalahan yang timbul pascabencana tersebut.

Penggunaan teori modal sosial dan modal ekonomi dapat menguatkan ikatan solidaritas masyarakat dan mampu menghadapi masalah ekonomi sebagai bentuk konsekuensi yang tak dapat dihindari akibat bencana yang telah terjadi. Di samping itu, dengan adanya dampak dari bencana tersebut maka masyarakat terutama nelayan perlu berpikir lebih dan melakukan inovasi sebagai jalan keluar agar dapat bertahan hidup juga mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain itu, dengan memanfaatkan modal sosial dan modal ekonomi dengan bijak, masyarakat Banjar Pebuahan dapat berpikir dan bertindak untuk memaksimalkan tujuan yang akan dicapainya. Namun, sebelum bertindak masyarakat perlu memikirkan tindakan yang tepat dilakukan untuk bertahan hidup dan menghadapi permasalahan ekonomi dengan mempertimbangkan segala sesuatu sehingga keberlangsungan hidup setelah bencana dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Secara sosiologis, tindakan tersebut merupakan tindakan rasional yang mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat. Tindakan ini dapat menciptakan perubahan yang

menjadi tujuan dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.⁶⁷

Konsep modal sosial dan modal ekonomi ini berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan dengan mengutamakan kesadaran diri individu untuk menciptakan perubahan dalam lingkungan dan hidupnya yang tidak selalu bergantung pada perasaan iba dari orang lain. Masyarakat korban bencana abrasi di Banjar Pebuahan memiliki peran yang berbeda dalam bermasyarakat serta tujuan hidup yang berbeda pula berdasarkan kebutuhannya sehingga masyarakat memiliki kebebasan masing-masing untuk merdeka dari permasalahan yang dialami. Meski berbeda peran, masyarakat sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan bantuan dari orang lain untuk *survive* dan bertahan hidup setelah mengalami kondisi yang sulit.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Hodgetts & Stolte, pendekatan studi kasus dapat mencari tahu suatu peristiwa, situasi, maupun kondisi sosial tertentu dengan penjelasan mengenai terjadinya suatu peristiwa atau situasi tertentu.⁶⁸ Metode studi kasus dapat membantu memperlihatkan situasi dan keadaan penting yang menjadi fokus penelitian, proses sosial masyarakat yang riil, serta kontribusi pemangku

⁶⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, op. cit. Hlm 137.

⁶⁸ Dewi, Radix Prima & Siti Nur Hidayah. 2019. *Metode Study Kasus*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.

kepentingan. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif yang di mana data-datanya diperoleh dan dihimpun dari kalimat informan dan akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta dan objek yang diteliti.⁶⁹

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Banjar Pebuahan, Desa Banyubiru, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Pengambilan lokasi tersebut didasarkan pada bencana abrasi di Pantai Pebuahan yang terjadi setiap tahun sehingga berdampak pada kehidupan sosial masyarakat di wilayah pesisir pantai.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian bertujuan untuk menentukan informan agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam menentukan informan, peneliti akan menggunakan teknik *Snowball Sampling* atau sampel bola salju, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wawancara dari informan sebelumnya untuk memperoleh informan berikutnya sesuai dengan kriteria penelitian.⁷⁰ Kriteria informan penelitian ini yakni pihak yang mengerti dan mengetahui tentang abrasi Pantai Pebuahan secara garis besar seperti pemerintah Desa Banyubiru dan pemerintah Banjar Pebuahan, serta masyarakat di pesisir Pantai Pebuahan yang terkena dampak abrasi secara

⁶⁹ Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, hlm 91.

⁷⁰ Ibid, hlm 136.

langsung. Berdasarkan kriteria informan tersebut, terdapat 7 informan sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Tempat Tinggal
1.	I Komang Yuhartono	50 Tahun	<i>Perbekel</i> (Kepala Desa)	Banjar Banyubiru
2.	Muhammad Kanzan	48 Tahun	<i>Kelian</i> Banjar Pebuahan	Banjar Pebuahan
3.	Sumiran	51 Tahun	Ketua RT 8 dan Nelayan	Banjar Pebuahan RT 8
4.	Mulyana	50 Tahun	IRT	Banjar Pebuahan RT 8
5.	Ina Rihayati	35 Tahun	IRT dan Karyawan Pabrik	Banjar Pebuahan RT 5
6.	Puji Astuti	38 Tahun	IRT	Banjar Pebuahan RT 9
7.	Nur Lela	40 Tahun	IRT dan Pedagang	Banjar Pebuahan RT 5

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan menggunakan panca indera guna memperoleh informasi suatu fenomena yang

dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, perilaku, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu, objek, dan perasaan emosi seseorang.⁷¹ Observasi penelitian ini dilaksanakan di lokasi terjadinya abrasi yakni pesisir Pantai Pebuahan dan di PPN Pengambengan yang diduga menjadi salah satu penyebab pesisir Pebuahan mengalami dampak abrasi yang parah. Observasi dilakukan dua kali, yakni sebelum wawancara pada bulan November 2022 – Januari 2023 dan setelah wawancara pada bulan Februari 2023. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang riil dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Observasi sebelum wawancara difokuskan pada kondisi sosial di PPN Pengambengan dan kondisi sekitar Pantai Pebuahan yang meliputi kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat. Sementara observasi setelah wawancara difokuskan untuk melengkapi data-data yang dirasa kurang, seperti wawancara lanjutan dan pengamatan sekitar lokasi bencana abrasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi, wawancara dapat

⁷¹ Rahardjo, Mudjia. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Disampaikan Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

dilakukan tanpa tatap muka dengan memanfaatkan media telekomunikasi.⁷² Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan wawancara dari informan sebelumnya untuk memperoleh informan berikutnya sesuai dengan kriteria penelitian.

Informan pada penelitian ini terdiri dari pihak pemerintah daerah Desa Banyubiru dan Banjar Pebuahan, serta masyarakat yang terdampak abrasi yang dilakukan dalam rentang bulan November 2022 – Maret 2023 baik dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka kepada informan maupun via *WhatsApp* karena keterbatasan jarak untuk melengkapi kekurangan informasi. Instrumen wawancara dibedakan menjadi 3 jenis, yakni pertanyaan terkait bencana abrasi di Pebuahan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Banjar Pebuahan, serta sikap lembaga pemerintah.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data juga bisa didapatkan melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi seperti surat, hasil rapat, arsip foto, catatan harian, dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data kebencanaan, data kependudukan, foto proses wawancara,

⁷² *Ibid.*

catatan wawancara, dan foto hasil observasi lapangan. Dokumentasi ini dilakukan dalam rentang bulan November 2022 - Maret 2023.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan.⁷³ Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mengikuti konsep teknik analisis Milles & Huberman. Analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus di setiap tahap penelitian hingga tuntas dan datanya jenuh. Adapun alur kegiatan analisis data menurut Milles & Huberman yakni sebagai berikut:⁷⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan pada hal-hal penting, penggolongan data, dan membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikannya selama jalannya penelitian.

Peneliti akan mengambil data yang penting dan berkaitan dengan strategi bertahan hidup masyarakat pasca-bencana abrasi di Banjar Pebuahan, kemudian dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, hingga ditransformasi.

⁷³ Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm 2.

⁷⁴ Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hlm 16.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data tersebut dapat disajikan berupa uraian, bagan, grafik, atau tabel. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan dari pemahaman tersebut. Model penyajian data yang digunakan pada penelitian ini yakni berupa teks naratif agar informasi dalam penelitian ini mudah dibaca dan ditarik kesimpulannya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan dari data sebelumnya yang telah direduksi dan disajikan. Kemudian peneliti mempertanyakan kembali dan membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti kuat yang diperoleh ketika pengumpulan data hingga peneliti mampu mendapatkan pemahaman yang relevan atas penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskripsi yang ditulis secara garis besar dari bagian awal hingga akhir yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan dari beberapa bab. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab termasuk beberapa subbab di dalamnya, yakni:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari beberapa subbab diantaranya adalah; *Pertama*, Latar belakang yaitu gambaran atau informasi yang tersusun secara sistematis mengenai fenomena yang dikaji. *Kedua*, Rumusan masalah yaitu suatu pertanyaan mengenai masalah yang dikaji dari penelitian ini. *Ketiga*, Tujuan dan manfaat penelitian yaitu berupa arahan jelas bagi peneliti terhadap fenomena yang diteliti. *Keempat*, Tinjauan pustaka yaitu pijakan bagi peneliti untuk meninjau penelitian terdahulu agar tercipta hasil penelitian yang baik dan benar. Tinjauan pustaka diperoleh dari artikel jurnal, skripsi, dan penelitian lainnya yang dilakukan untuk memberikan jarak antara peneliti dengan peneliti sebelumnya agar tidak terjadi plagiasi.

Kelima, Landasan teoritis sebagai landasan berpikir dalam melakukan suatu penelitian dan digunakan untuk mengkaji suatu fenomena. *Keenam*, Metode penelitian yaitu langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data. *Ketujuh*, Sistematika pembahasan sebagai penjelasan mengenai alur pembahasan dalam penelitian.

b. BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab II terdiri dari gambaran umum yang mendeskripsikan informasi mengenai lokasi penelitian berupa letak geografis, letak

demografis wilayah, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir Pantai Pebuahan, serta profil informan penelitian.

c. BAB III PENYAJIAN DATA

Bab III membahas hasil temuan berdasarkan pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah yakni mengenai strategi bertahan hidup masyarakat pasca-bencana abrasi di Pantai Pebuahan.

d. BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV terkait dengan analisis mengenai strategi bertahan hidup masyarakat pasca-bencana abrasi di Pantai Pebuahan Jembrana dalam perspektif teori modal sosial dan modal ekonomi dari Pierre Bourdieu.

e. BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian serta saran-saran yang direkomendasikan untuk masyarakat korban bencana abrasi, pemerintah, dan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat pasca-bencana abrasi di Pantai Pebuahan. Berdasarkan data temuan dan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan konsep modal sosial dan modal ekonomi dari Pierre Bourdieu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat korban bencana abrasi di Banjar Pebuahan melakukan upaya bertahan hidup untuk menghadapi permasalahan sosial dan ekonomi agar tercapainya penghidupan yang layak baik secara sosial seperti aksi solidaritas masyarakat dengan membangun tanggul secara bergotong royong, melakukan balas jasa, dan memanfaatkan struktur peran pemerintah setempat. Selain itu, juga melakukan upaya secara ekonomi dengan mengelola keuangan keluarga, melakukan simpan pinjam, dan melakukan pekerjaan sampingan seperti berdagang di depan rumah, menjadi pemandu pemancingan, *manol*, dan sebagai buruh harian.

B. Saran

Berdasarkan proses analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait seperti masyarakat korban abrasi, pemerintah, dan penelitian berikutnya, sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat korban bencana abrasi, diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, sosial, dan ekonomi pada saat ini

maupun pada masa yang akan datang dengan memanfaatkan modal sosial dan modal ekonomi sebagai strategi bertahan hidup.

2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat mempercepat rencana perbaikan tanggul laut dan sarana prasarana yang telah rusak. Juga agar dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sebagai modal kemampuan yang dapat dikembangkan di kemudian hari.
3. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat lebih memperdalam lagi dalam menggali persoalan mengenai strategi bertahan hidup masyarakat pascabencana dengan metode, teori, atau lokasi yang berbeda, serta dapat mengembangkan penelitian serupa pada aspek permasalahan sosial lainnya. Selain itu juga agar lebih mengeksplorasi dan menggali hal-hal yang belum ditemukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Abidin, Zainal, 'Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo' (Universitas Jember, 2014)
- Adi, Asfirmanto W, Osmar Shalih, Fathia Z Shabrina, Ahmad Rizqi, Anggara S Putra, Rafa Karimah, and others, 'Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021', 2022, 11–13
- Admin, 'Bappeda Dan Penanaman Modal Pemerintah Kabupaten Jembrana', p. 7 <<https://bappeda.jembranakab.go.id/>> [diakses 20 Maret 2023]
- , 'Geoportal Data Bencana Indonesia', *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 2022 <<https://gis.bnpb.go.id/>>
- , 'Sepanjang Pantai Jembrana Rawan Abrasi Akhirnya Ditata Dan Ditangani Bertahap', *Radar Bali*, 2022 <<https://radarbali.jawapos.com/bali/jembrana/15/12/2022/sepanjang-pantai-jembrana-rawan-abrasi-akhirnya-ditata-dan-ditangani-bertahap/>>
- Aisyah, Novia, 'Jenis Pekerjaan Yang Memanfaatkan Sumber Daya Alam Pantai', *Detikedu*, 2021 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5593596/jenis-pekerjaan-yang-memanfaatkan-sumber-daya-alam-pantai>>
- Alam, Putri Cep, Herbasuki Nurcahyanto, and Susi Sulandari, 'Upaya Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.', *Journal Of Public Policy And Management Review*, 2.3 (2013), 1–13
- Amri, Robi, *Resiko Bencana Indonesia* (Jakarta: Puslitbang BNPB, 2016)
- Andrian, Novita, 'Ini Penyebab Air Laut Pasang Saat Bulan Purnama', *Tekno Tempo*, 2022 <<https://tekno.tempo.co/read/1654537/ini-penyebab-air-laut-pasang-saat-bulan-purnama>> [diakses 6 Maret 2023]
- Anonim, '10 Provinsi Terkecil Di Indonesia', *Info Jabodetabek*, 2020 <<https://www.infojabodetabek.com/10-provinsi-terkecil-di-indonesia/>> [diakses 20 Januari 2023]
- , 'Abrasi Pantai Pebuahan Makin Parah', *Bali Post* (Jembrana, 2021) <<https://www.balipost.com/news/2021/10/31/225309/Abrasi-Pantai-Pebuahan-Makin-Parah.html>>
- , 'Astaga! Ternyata Ini Diduga Penyebab Abrasi Di Pesisir Pebuahan', 8 Februari 2022, 2022 <<https://jarrakposbali.com/08/02/2022/astaga-ternyata-ini-diduga-penyebab-abrasi-di-pesisir-pebuahan/>> [diakses 20 Maret 2023]

- , ‘Tanggul Penahan Abrasi Di Pantai Pebuahan Porakporanda’, *Nusa Bali*, 2017 <<https://www.nusabali.com/berita/10848/tanggul-penahan-abrasi-di-pantai-pebuahan-porakporanda>> [diakses 6 Maret 2023]
- Armini, Gusti Ayu, ‘Toleransi Masyarakat Multi Etnis Dan Multiagama Dalam Organisasi Subak Di Bali’, *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5.1 (2017), 38 <<https://doi.org/10.30959/patanjala.v5i1.152>>
- Bali, Pemerintah Provinsi, *Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa*, 2016 <[chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://jdihn.go.id/files/535/PERDA No. 9 Tahun 2016.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://jdihn.go.id/files/535/PERDA%20No.%209%20Tahun%202016.pdf)>
- , ‘Peta Wilayah Administrasi’ <<https://tarubali.baliprov.go.id/album-peta-2/>> [diakses 20 Maret 2023]
- , ‘Sekilas Bali’ <<https://tarubali.baliprov.go.id/sekilas-bali/>> [diakses 22 Maret 2023]
- Budiastrawan, I Putu Adi, ‘Jembrana Usul Anggaran Rp 100 M Tangani Abrasi 2023’, *Detik Bali*, 2022 <<https://www.detik.com/bali/berita/d-6463276/jembrana-usul-anggaran-rp-100-m-tangani-abrasi-2023>>
- , ‘Warga Korban Abrasi Pantai Pebuahan Jembrana Menolak Direkolasi’, *Detik Bali*, 2022 <<https://www.detik.com/bali/berita/d-6375134/warga-korban-abrasi-pantai-pebuahan-jembrana-menolak-direlokasi>>
- Chamiduh, Muntiatin, ‘Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur Pasca Bencana Puting Beliung Dan Banjir (Studi Pada Petani Sayur Desa Sumberbrantas)’ (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)
- Dewata, KompasTV, ‘Gelombang Tinggi Perparah Abrasi Pantai Di Jembrana’, *Kompas TV* <<https://www.kompas.tv/article/343449/gelombang-tinggi-perparah-abrasi-pantai-di-jembrana>> [diakses 20 Maret 2023]
- Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah, ‘Metode Study Kasus’, *Skripsi*, 2019, 19
- Diana, Dina, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Labuhan Jontal Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa NTB’, *Universitas Muhammadiyah Malang* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019) <[https://eprints.umm.ac.id/51580/1/PENDAHULUAN .pdf](https://eprints.umm.ac.id/51580/1/PENDAHULUAN.pdf)>
- Djanun, Abdillah Syuqron, Juhaepa, and Sarmadan, ‘Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kelurahan Tondo Kecamatan Palu Timur Kota Palu Sulawesi Tengah Pasca Bencana’, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 3.1 (2022), 52–59
- Doktrinaya, I Komang Gede, ‘Warga Tagih Janji Soal Abrasi Pantai Pebuahan, Ini Jawaban Bupati Tamba’, *Bali Express*, 2023 <<https://baliexpress.jawapos.com/bali/671191249/warga-tagih-janji-soal-abrasi-pantai-pebuahan-ini-jawaban-bupati-tamba>>
- Effendi, Tadjudin Noer, ‘Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan

- Sosial Saat Ini', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2.1 (2013), 1–18
<<https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>>
- Fajriyah, Isrotul, I Wayan Midhio, and Supandi Halim, 'Pembangunan Perdamaian Dan Harmoni Sosial Di Bali Melalui Kearifan Lokal Menyama Braya', *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik Universitas Pertahanan RI*, Vol.3 No1 (2017)
- Febriani, Dinna, 'Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Di Jorong Sarimalak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota', *JOM FISIP*, 4.1 (2017)
- Ginting, Ai R C, 'Strategi Bertahan Hidup Penduduk Desa Sukameriah Pasca Terjadinya Bencana Gunung Sinabung' (Universitas Negeri Medan, 2017)
<<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/23912>>
- Gusde, Gusde, '20 Km Pantai Di Jembrana Abrasi', *Nusa Bali*
<<https://www.nusabali.com/berita/39121/20-km-pantai-di-jembrana-abrasi>>
[diakses 26 Januari 2023]
- , 'Cuaca Buruk, Nelayan Pebuahan Nekat Melaut', *Nusa Bali*
<<https://www.nusabali.com/berita/49385/cuaca-buruk-nelayan-pebuahan-nekat-melaut>> [diakses 26 Juni 2023]
- Hafizah, Nur, 'Studi Eksploratif Bentuk Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Kabupaten Jembrana', 10.3 (2022), 252–60
- Hanjarwati, Astri, Muh Aris Marfai, M Pramono Hadi, and R Rijanta, 'Faktor-Faktor Penyebab Korban Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul Tahun 2006 Menjadi Difabel Daksa', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11.2 (2017), 107–24
- Hidayat, Masnurul, 'Menikmati Pesisir Pantai Dusun Pebuahan Bersama Kuliner Laut', *Tribun Bali*, 29 April 2014, p. 1
<<https://bali.tribunnews.com/2014/04/26/menikmati-pesisir-pantai-dusun-pebuahan-bersama-kuliner-laut>>
- Indonesia, Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Tentang Pendanaan Dan Pengelolaan Bantuan Bencana*. (Indonesia, 2008)
<<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/22TAHUN2008PP.htm>>
- Indosiar, Fokus, *Abrasi Pantai, 70 Rumah Di Pebuahan, Bali, Rusak Dihantam Gelombang*. <<https://youtu.be/uXKIwez7-A>>
- Irwan, 'Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)', *Humanus*, 14.2 (2015), 183–95
<<http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/.%0Ahttp://www.leg.st>>
- Jimmy, 'Abrasi Di Pantai Pebuahan Terparah Belum Dapat Penanganan', *Berita*

- Jembrana*, 2022 <<https://www.beritajembrana.com/read/abrasi-di-pantai-pebuahan-terparah-belum-dapat-penanganan>> [diakses 4 Februari 2023]
- KBBI, 'Bencana' <<https://kbbi.web.id/bencana>>
- , 'Abrasi' <<https://kbbi.web.id/abrasi>>
- Krisdinanto, Nanang, 'Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai', *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2014), 107–206 <<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>>
- Laurang, Linda, 'Strategi Bertahan Hidup Penyintas Asal Kampung Lere Pasca Bencana Di Kota Palu' (Universitas Tadulako, 2020)
- Mahendra, Putu Agus, 'Dampak Abrasi Kian Parah, Warga Berharap Segera Mendapat Penanganan', *Bali Tribune*, 2021 <<https://balitribune.co.id/content/dampak-abrasi-kian-parah-warga-berharap-segera-mendapat-penanganan>>
- , 'Dampak Abrasi Kian Parah Warga Berharap Segera Mendapat Penanganan', *Bali Tribune*, 2021 <<https://balitribune.co.id/Content/Dampak-Abrasi-Kian-Parah-Warga-Berharap-Segera-Mendapat-Penanganan>>
- Milles, and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Napsiah, 'Tindakan Warga Merapi Pascaerupsi Menjaga Daerah Tangkapan Air', *Jurnal PKS*, 15.4 (2016), 329–36
- Oktaviana, Sandra, 'Pengaruh Modal Sosial Jaringan Terhadap Kekuatan Saluran Distribusi Produk Usaha Kecil' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2015)
- Prawiradisastra, Suryana, 'Permasalahan Abrasi Di Wlayah Pesisir Kabupaten Indramayu', *Alami*, 8.2 (2003), 43–44
- Purba, Irena Br, 'Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Korban Erupsi Sinabung Pasca Relokasi Di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo', 2016 <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>> <<http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>>
- Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif' (Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011), p. 1
- Rahmat Muhammad, and Muhammad Taufiq Arif, 'Social Survival Skill Masyarakat Rentan Bencana (Pasca Gempa Bumi Sulawesi Tengah Tahun 2018)', *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2.3 (2019), 66–70 <<https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.620>>
- Ramadhan, Raden, 'Mekanisme Survival Pembantu Rumah Tangga "Pocokan"', *Universitas Airlangga*, 4.1 (2016), 88–100

- Rifin, Danung, 'Meski Kaltim Minim Risiko Bencana, Kepala BNPB Ingatkan Pemda Kaltim Dan Relawan Forum PRB Agar Tetap Waspada', *BNPB* <<https://www.bnpb.go.id/berita/meski-kaltim-minim-risiko-bencana-kepala-bnpb-ingatkan-pemda-kaltim-dan-relawan-forum-prb-agar-tetap-waspada>> [diakses 20 Januari 2023]
- Rini, 'Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan', *SKRIPSI* (Universitas Hasanuddin, 2017) <http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MGIwYzU2NzgxYWQwYTE4NDNkZTgwNTJkMTI0YmQzZWQyZWVhZW14Nw==.pdf>
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, ed. by Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008)
- Sahlatussofiatul, Ananda, 'Terkikisnya Daratan Di Desa Pebuahan Disebabkan Oleh Abrasi', *Kompasiana*, 2021 <<https://www.kompasiana.com/nandassahla/60c064698ede4814a62f3112/terkikisnya-daratan-di-desa-pebuahan-disebabkan-oleh-abrasi>> [diakses 19 Januari 2023]
- Santoso, Thomas, *Memahami Modal Sosial*, 2020
- Saputra, Deki, and Ali Imron, 'Mekanisme Survival Pemulung Di Kompleks Pemulung Lansia (Lanjut Usia) Tangkis Gang 17 Barata Jaya Surabaya', *Paradigma*, 5.1 (2017), 1–7 <<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/17877>>
- Scott, James C, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1981)
- Sembiring, Rasi Novandri, and Tuti Atika, 'Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Bekerah Korban Letusan Gunung Sinabung Di Relokasi Pemukiman Kabupaten Karo', *Jurnal Akrab Juara*, 7 (2022), 177–83 <<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1948/1737>>
- Suardika, I Ketut, 'Mih! Puluhan Bangunan Hilang Kena Abrasi, Termasuk Sekolah-Musala', *Detik Bali*, 19 April 2022 <<https://www.detik.com/bali/berita/d-6039625/mih-puluhan-bangunan-hilang-kena-abrasi-termasuk-sekolah-musala>>
- , 'Warga Swadaya Perbaiki Jalan Tergerus Abrasi Di Pantai Pebuahan', *Detik Bali* <<https://www.detik.com/bali/berita/d-6115751/warga-swadaya-perbaiki-jalan-tergerus-abrasi-di-pantai-pebuahan>> [diakses 26 Juni 2023]
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sukandarrumidi, *Bencana Alam Dan Bencana Antropogene* (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

- Sulaeman, M. Munandar, and Siti Homzah, 'Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial Dan Aplikasinya Yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak', *Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran*, 2014, 1–13
<<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/MODIFIKASI-MODAL-SOSIAL-JURNAL.pdf>>
- Sundra, I Ketut, 'Kondisi Dan Status Lingkungan Hidup Di Kabupaten Jembrana', *Universitas Udayana*, 26.1 (2017), 8
- Susilawati, Nora, 'Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya', *Sosiologi Pedesaan*, 2012, 1–148
- Syahra, Rusydi, 'Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5.1 (2003), 1–22
<<http://www.jurnal masyarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/256>>
- Tara, Aisyah Maya, and M Baiquni, 'Strategi Penghidupan Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempabumi 30 September 2009 Di Kota Padang', *Jurnal Bumi Indonesia*, 2.1 (2013), 223–29
<<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/146>>
- Undang, Undang, *Penanggulangan Bencana*, 2007
<<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/22TAHUN2008PP.htm>>
- W, Ace, 'Abrasi Terjang Kawasan Pesisir Pebuahan Jembrana, Ray Sukarya Sebut Breakwater PPN Pengambengan Kementerian Kelautan Dan Perikanan Pemicu Mutlak Abrasi Dan Erosi Pantai'
<<https://jbm.co.id/2022/02/08/abrasi-terjang-kawasan-pesisir-pebuahan-jembrana-ray-sukarya-sebut-breakwater-ppn-pengambengan-kementerian-kelautan-dan-perikanan-pemicu-mutlak-abrasi-dan-erosi-pantai/>> [diakses 4 Februari 2023]
- Wulan, Theresia Retno, Edwin Maulana, Nita Maulia, Wiwin Ambarwulan, Tri Raharjo, Farid Ibrahim, and others, 'Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian Di Pesisir Kabupaten Bantul (Studi Kasus: Masyarakat Dusun Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)', *Prosiding Seminar Nasional Kelautan, Universitas Trunojoyo Madura*, Tabel 1, 2016, 267–75
<http://ilmukelautan.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/37_Prosiding_semnaskel_2016.pdf>